

Identifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Hitungan Waktu Siswa Kelas III SDN Demangan 2 Bangkalan

Siti Choiriyah¹, Agung Setyawan²

Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia¹

170611100061@student.trunojoyo.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi satuan hitungan waktu siswa kelas III SDN Demangan 2. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga instrument yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III, observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi dilakukan peneliti saat guru telah selesai melakukan tes dan memperoleh hasil tes tersebut berupa sampel 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 yang mana peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa siswa kurang memahami satuan hitungan waktu, serta didukung dengan model pembelajaran yang kurang inovatif serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika setelah dilakukannya tes oleh guru hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sekolah sudah menentukan KKM dengan nilai 65. Simpulan dari penelitian ini merupakan rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Demangan 2 yaitu dengan presentase ketuntasan 40%.

Kata Kunci: Hasil belajar, satuan hitungan waktu, kelas III

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the mathematics learning outcomes of the unit of time count grade students of SDN Demangan 2. The method used was a descriptive qualitative method. This study uses three instruments, namely interviews, observation and documentation. Researchers conducted interviews with class III teachers, observations were made during the learning process, and documentation was conducted by researchers when the teacher had finished the test and obtained the results of the test in the form of a sample of 30 students consisting of 15 male students and 15 female students. This research was conducted on March 5, 2020 in which researchers conducted interviews, observations and documentation to collect data. Based on the results of interviews and observations, it can be seen that students do not understand the unit of time count, and are supported by less innovative learning models and the lack of use of instructional media in the learning process, which causes low student learning outcomes. This study shows that the results of learning mathematics after the test by the teacher only 12 students who scored above the KKM. The school has determined the KKM with a value of 65. The conclusion of this study is the low learning outcomes of third grade students of SDN Demangan 2, with a percentage of completeness of 40%.

Keywords: Learning outcomes, unit of time count

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang guna untuk mengembangkan diri melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran

yang dilakukan siswa guna mendapatkan ilmu pengetahuan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor melalui seorang guru (Popiyanto&Yuanta, 2018). Menurut pendapat lain, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif mengembangkan diri baik dalam segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, tingkah laku, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hanafiah&Suhana, 2010:20).

Belajar merupakan sebuah proses yang dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri seseorang baik dari pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, yang ada pada diri seseorang (Trianto, 2010:9). Menurut Mustaqim (2004:34), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru guna untuk membantu proses belajar siswa yang telah direncanakan secara terstruktur agar dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat internal (Gagne&Briggs, 1974:3).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan baik dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (Dyah dkk, 2019:15). Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana dapat membuat siswa menggunakan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya guna untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran matematika dimulai dengan konsep-konsep yang sederhana hingga sulit dengan menggunakan pola pikir yang dimiliki siswa. Karakteristik pembelajaran matematika ialah memiliki suatu objek kajian yang abstrak (Sabah, 2013:1). Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang melalui interaksi belajar. Hasil belajar dapat berupa nilai tes yang telah diuji oleh guru (Dimiyati, 2014:140). Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap) dan psikomotor (Keterampilan) (Jihad dkk, 2013:14).

Peneliti menemukan permasalahan yang ada di SDN Demangan 2 khususnya pada siswa kelas III pada mata pelajaran matematika dalam materi satuan hitungan waktu, bahwa kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selanjutnya, kurang tepatnya guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran matematika terutama dalam materi satuan hitungan waktu yang dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami suatu pembelajaran. Setelah itu, kurangnya sikap kreatif yang dimiliki guru untuk tidak menggunakan media pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami suatu konsep pembelajaran. Ketiga permasalahan tersebut merupakan kendala bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sebagai seorang guru sebaiknya dapat memilih suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan menerapkannya dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas, proses pembelajaran merupakan suatu kunci terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menyiapkan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Adanyan penelitian ini yaitu sebagai awal untuk mengidentifikasi hasil belajar matematika khususnya pada materi satuan hitungan waktu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hasil belajar di SDN Demangan 2 Bangkalan khususnya pada siswa kelas III, serta untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Demangan 2 ini pada mata pelajaran matematika dalam materi satuan hitungan waktu.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data dengan tujuan menggambarkan sesuatu dimana peneliti sebagai instrument kunci. Hasil pendekatan kualitatif bersifat menekankan makna daripada generalisasi (Anggito&Setiawan, 2018:8).

Populasi merupakan sekelompok orang atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama seperti, golongan darah, kelas, usia, jenis pekerjaan dan lain-lain (Chandra, 1995:37). Menurut pendapat lain populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subyek dan obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu sehingga peneliti dapat mempelajari dan menarik sebuah

simpulan (Sugiyono, 2011:80). Peneliti menggunakan populasi kelas III SDN Demangan 2 Bangkalan dengan jumlah 30 siswa.

Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi berdasarkan aturan yang ditentukan. Sampel diambil karena banyaknya jumlah populasi sehingga menyebabkan peneliti kesulitan mempelajarinya (Hartati&Nurdin, 2019:95). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III SDN Demangan 2 Bangkalan dengan jumlah 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Menurut Sugiyono (2012:102) instrument merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Pedoman observasi berfungsi untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran yang digunakan. Lembar wawancara berfungsi untuk menggali informasi yang ingin diperoleh peneliti dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah guru wali kelas III.

Dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan dan menganalisis data berdasarkan karakteristik dari siswa kelas III berupa hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi satuan hitungan waktu. Jadi, peneliti tidak melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa akan tetapi cukup dengan menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru wali kelas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahap pertama, peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah SDN Demangan 2 Bangkalan. Tahap kedua, peneliti melakukan pengambilan data-data dan membuat catatan hasil observasi. Tahap ketiga, peneliti mulai menganalisis hasil data yang diperoleh dari tahap kedua.

Tahap pertama, peneliti melakukan perizinan dengan pihak kampus agar diperbolehkan melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak kampus, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN Demangan 2 agar peneliti diizinkan melakukan penelitian di SDN tersebut. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SDN Demangan 2, peneliti diarahkan ke arah ruang kelas III guna melakukan pengenalan dan wawancara singkat dengan guru kelas III. Wawancara yang dilakukan seputar apa saja kendala yang dialami guru selama menyampaikan suatu materi terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Tahap kedua, peneliti melanjutkan pengambilana data yang belum terselesaikan pada tahap pertama yaitu wawancara dengan guru kelas III. Hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi satuan hitungan waktu. Hal tersebut dapat timbul karena faktor guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran selama proses belajar. Oleh sebab itu dapat membuat respon siswa saat proses belajar masih kurang.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi proses belajar mengajar yang dilakukan. Hasil observasi yang didapat peneliti menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Demangan 2 hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanpa didampingi dengan media pembelajaran. Oleh karena hal tersebut, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan lebih asyik bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu, masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah itu, peneliti masih melakukan dokumentasi di kelas III dengan mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Peneliti juga meminta soal-soal Matematika yang diberikan guru yang akan diberikan kepada siswa. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menyadari bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Dokumentasi hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Hitungan Waktu

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Sampel 1	75	65	Tuntas
2	Sampel 2	70	65	Tuntas
3	Sampel 3	40	65	Tidak Tuntas
4	Sampel 4	65	65	Tuntas
5	Sampel 5	50	65	Tidak Tuntas
6	Sampel 6	45	65	Tidak Tuntas
7	Sampel 7	55	65	Tidak Tuntas
8	Sampel 8	70	65	Tuntas
9	Sampel 9	65	65	Tuntas
10	Sampel 10	30	65	Tidak Tuntas
11	Sampel 11	60	65	Tidak Tuntas
12	Sampel 12	65	65	Tuntas
13	Sampel 13	70	65	Tuntas
14	Sampel 14	50	65	Tidak Tuntas
15	Sampel 15	55	65	Tidak Tuntas
16	Sampel 16	50	65	Tidak Tuntas
17	Sampel 17	50	65	Tidak Tuntas
18	Sampel 18	75	65	Tuntas
19	Sampel 19	60	65	Tidak Tuntas
20	Sampel 20	65	65	Tuntas
21	Sampel 21	70	65	Tuntas
22	Sampel 22	55	65	Tidak Tuntas
23	Sampel 23	45	65	Tidak Tuntas
24	Sampel 24	80	65	Tuntas
25	Sampel 25	50	65	Tidak Tuntas
26	Sampel 26	60	65	Tidak Tuntas
27	Sampel 27	55	65	Tidak Tuntas
28	Sampel 28	75	65	Tuntas
29	Sampel 29	50	65	Tidak Tuntas
30	Sampel 30	50	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III yang didapatkan peneliti di atas, maka dari 30 siswa hanya 12 siswa yang tuntas mendapatkan nilai mencukupi KKM dan 18 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM. Jadi rata-rata yang didapat ialah 60% siswa tidak tuntas dan 40% yang diperoleh untuk siswa yang tuntas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah yaitu, kurang kreatifnya guru dalam memilih suatu model pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, kurang tepatnya memilih model pembelajaran dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Isro'atun dkk, 2020:66) bahwa pembelajaran matematika dapat menggunakan model pembelajaran PBL karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk terlibat secara langsung dan siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.

Faktor berikutnya yaitu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat berpengaruh penting seperti pendapat (Piaget, 2011) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang mana pada dasarnya siswa SD masih dalam tahap perkembangan secara konkret.

Permasalahan berikutnya terdapat pada sikap siswa disaat akhir pembelajaran bahwa saat guru bertanya tentang apa kesulitan yang dialami dalam materi yang diajarkan, hanya ada beberapa siswa saja yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan sisanya hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh sebab hal itu dapat menyebabkan guru mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi siswa yang sudah paham dalam materi yang dijelaskan dan hal tersebut juga bisa menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Demangan 2 dalam materi satuan hitungan waktu rendah. Faktor penyebab hasil belajar matematika yang rendah ialah dimana siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran dan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil belajar siswa dalam materi satuan hitungan waktu yang diperoleh peneliti. Maka dari itu tidak sedikit siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurul Vivin. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 36-44.
- Dyah dkk. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(1), 14-23.
- Eismawati, Eka dkk. 2019. Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, 3(2), 71-78.
- Isro'atun dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Lefudin. 2014. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Nai, Angela Firmina. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Samosir, Godang Asi Eva dan Taruli Marito Silalahi. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III SD Negeri 066045 Medan Helvetia T.A 2018/2019. *Taparuli Journals*, 1(2), 548-553.
- Santoso, Hermawan Budi dan Subagyo. 2017. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran *Tune Up Motor Bensin* Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman*, 5(1), 40-45.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: UPI